

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang dapat terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan yang kolektif. Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang terikat karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu, karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut (Sulfan dan Mahmud, 2018)

2.2 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra-indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang

dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (aplication)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi- formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri

(Notoadmojo, 2014).

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2010) ada empat faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi yang diperoleh serta semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha bentuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang dan berlangsung seumur hidup.

c. Pengalaman

Pengalaman bekerja dan belajar akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari kepribadian penalaran secara ilmiah.

d. Sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2.4 Pengertian Covid 19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang perkembangannya sangat cepat dan mewabah di beberapa negara sehingga pada tanggal 11 Maret 2019, kasus ini ditetapkan sebagai kejadian pandemic global oleh World Health Organization (WHO, 2020).

Covid-19 ialah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020; Repici et al., 2020). Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang pertanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020). Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li et al., 2020; Rothe et al., 2020).

2.5 Upaya pencegahan

Terkait mewabahnya Covid-19 kita memang harus waspada, tetapi bukan berarti menjadi panik dan melakukan hal-hal yang sebenarnya berlebihan, seperti warga memakai masker N95 di tempat umum (masker N95 digunakan oleh petugas medis yang menangani pasien kasus di ruang isolasi). Lakukan pencegahan sesuai dengan anjuran (Erlina Burhan,2020).

Salah satu anjurannya adalah dengan masyarakat menggunakan masker saat di luar rumah. Jenis masker yang dapat digunakan adalah masker kain yang merupakan salah satu contoh dari masker non medis atau disebut pula dengan masker komunitas yang merupakan penutup muka buatan sendiri atau komersial yang terbuat dari kain. Kendati masker non medis tersebut bisa pula dari tekstil lain atau bahan lain seperti kertas yang dapat digunakan oleh masyarakat yang bukan termasuk pemberi atau petugas pelayanan kesehatan (ECDC, 2020)

2.6 Definisi masker

Masker merupakan salah satu alat perlindungan diri untuk pernafasan yang digunakan sebagai salah satu cara untuk melindungi tiap individu dari menghirup zat- zat yang berbahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan sebuah penyakit, tetapi masker digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen: 2008:136). Didalam kamus bahasa indonesia arti kata masker adalah Kain penutup mulut dan hidung seperti yang dipakai oleh para tenaga medis di rumah sakit. Jadi dapat disimpulkan masker merupakan alat pelindung yang menutupi hidung dan mulut agar terhindar dari zat zat yang dapat berbahaya bagi tubuh. Sejak pandemi covid19 ini berlangsung, penggunaan masker

menjadi hal wajib bagi semua orang karena merupakan salah satu cara melindungi diri agar tidak tertular virus covid19.

2.7 Fungsi Masker

Masker berfungsi menyaring partikel pada saat udara dihirup melalui mekanisme penangkapan dan pengendapan partikel oleh serat pembentuk filter (Ika Purwanti, 2014). Tidak hanya itu saja, masker dapat melindungi kita dari berbagai penyakit yang dapat disebarkan melalui udara termasuk juga dapat mengurangi dampak dari wabah covid 19 yang sedang ramai diperbincangkan saat ini.

2.8 Jenis Masker

Ada beberapa jenis masker yang dapat mencegah virus covid (Hariz Barak, 2020) yaitu :

1. N99 dan N95

Keduanya menempel rapat di sekitar hidung dan mulut sehingga sangat sedikit partikel virus yang dapat masuk atau keluar. Mereka juga mengandung serat khusus untuk menyaring patogen di udara. Sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Hospital Infection* bulan lalu mengevaluasi lebih dari 10 masker berdasarkan kemampuan mereka untuk menyaring partikel virus corona yang terbawa melalui udara. Para peneliti menemukan bahwa masker N99 mengurangi risiko infeksi seseorang sebesar 94 hingga 99 persen setelah 20 menit paparan di lingkungan yang sangat terkontaminasi. Varian N95 menawarkan perlindungan yang hampir sama --namanya mengacu pada efisiensi minimum 95 persen dalam menyaring aerosol. Studi terbaru lainnya juga menentukan bahwa masker N95 menawarkan perlindungan yang lebih baik daripada masker bedah.

2. Masker Bedah Sekali Pakai

Masker bedah terbuat dari kain bukan tenunan, jadi biasanya merupakan pilihan paling aman bagi petugas kesehatan yang tidak memiliki akses ke masker N99 atau N95. Sebuah penelitian pada April 2020 menemukan bahwa masker bedah mengurangi penularan beberapa virus corona manusia (walaupun penelitian ini tidak memasukkan SARS-CoV-2 yang saat ini menjadi pandemi) melalui tetesan pernapasan dan aerosol yang lebih kecil. Secara umum, masker bedah sekitar tiga kali lebih efektif untuk memblokir aerosol yang mengandung virus daripada masker wajah buatan sendiri, menurut studi tahun 2013. Tetapi, petugas layanan kesehatan harus tetap memiliki akses kepada mereka terlebih dahulu.

3. Model Hybrid

Dalam sebuah makalah baru-baru ini yang belum di-peer review, para peneliti di Inggris menetapkan bahwa masker "hibrida" --menggabungkan dua lapisan kapas pital 600-benang dengan bahan lain seperti sutra, sifon, atau flanel-- menyaring lebih dari 80 persen partikel kecil (kurang dari 300 nanometer) dan lebih dari 90 persen partikel yang lebih besar (lebih besar dari 300 nanometer). Mereka menemukan bahwa kombinasi kapas dan sifon memberikan perlindungan yang paling besar, diikuti oleh kapas dan kain flanel, katun dan sutra, dan empat lapis sutera alami. Para peneliti menyarankan bahwa opsi ini bahkan mungkin lebih baik dalam menyaring partikel kecil daripada masker N95, meskipun mereka tidak selalu lebih baik dalam menyaring partikel yang lebih besar. Tim juga menemukan bahwa dua lapis kapas pital 600 benang atau dua lapis sifon mungkin lebih baik dalam menyaring partikel kecil daripada masker bedah.

4. Kain sutera tiga lapis

WHO merekomendasikan bahwa masker kain harus memiliki tiga lapisan : lapisan dalam yang menyerap, lapisan tengah yang menyaring, dan lapisan luar yang terbuat dari bahan nonabsorben seperti poliester. Sebuah penelitian di University of Illinois yang masih menunggu peer review menemukan tiga lapis kemeja sutra atau 100% kain katun T-shirt mungkin sama protektifnya dengan masker tingkat medis. Sutra khususnya memiliki sifat elektrostatis yang dapat membantu menjebak partikel virus yang lebih kecil.

5. Filter penyedot debu

Studi *Journal of Hospital Infection* menemukan bahwa filter penyedot debu (atau penyaring penghisap debu yang dimasukkan ke dalam masker kain) mengurangi risiko infeksi sebesar 83 persen setelah terpapar dengan virus corona selama 30 detik dan sebesar 58 persen setelah 20 menit paparan di tempat yang sangat berisiko tinggi mengandung materi terkontaminasi. Bahan itu hampir sama baiknya dalam menyaring aerosol seperti masker bedah, para peneliti menemukan. Itu bisa menjadi perlindungan yang cukup untuk menghentikan wabah. Sebuah penelitian pada Mei 2020 menemukan bahwa pemakaian masker secara universal akan mengendalikan epidemi bahkan jika maskernya hanya 50 persen efektif dalam menjebak partikel-partikel infeksius.

6. Masker kapas satu lapis

Peneliti Inggris menemukan bahwa orang yang memakai masker kapas memiliki kemungkinan infeksi 54 persen lebih rendah daripada orang yang tidak memakai

masker sama sekali. Orang-orang yang memakai masker kertas memiliki kemungkinan infeksi 39 persen lebih rendah daripada kelompok tanpa masker. Tidak seperti masker bedah, yang biasanya berlipit dan terbuat dari tiga lapisan kain, masker kertas lebih tipis, sehingga mereka memberikan perlindungan yang lebih sedikit.